# Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Juni 2025

**BLOOMBERG: AZRPBLB IJ**

## Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

## Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

## Kinerja Portofolio

| | | |
|---|---|---|
| Periode 1 tahun | | 0,06% |
| Bulan Tertinggi | Nov-23 | 2,77% |
| Bulan Terendah | Feb-25 | -3,22% |

## Rincian Portofolio

| | |
|---|---|
| Obligasi | 63,84% |
| Saham | 24,35% |
| Pasar Uang | 11,81% |

## Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Deposito - Bank HSBC Indonesia
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0098
Saham - GoTo Gojek Tokopedia
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

## Sektor Industri

| | |
|---|---|
| Pemerintah | 62,17% |
| Keuangan | 19,64% |
| Infrastruktur | 4,49% |
| Perindustrian | 3,05% |
| Teknologi | 2,77% |
| Barang Baku | 2,49% |
| Barang Konsumen Primer | 1,84% |
| Energi | 1,43% |
| Barang Konsumen Non-Primer | 0,89% |
| Kesehatan | 0,87% |
| Properti & Real Estat | 0,36% |

## Informasi Lain

| | |
|---|---|
| Total dana (Milyar IDR) | IDR 29,54 |
| Tingkat Risiko | Moderat |
| Tanggal Peluncuran | 23 Agu 2021 |
| Mata Uang | Rupiah |
| Harga NAV Peluncuran | IDR 1.000,00 |
| Frekuensi Valuasi | Harian |
| Biaya Pengelolaan Investasi | 2.00% p.a. |
| Nama Bank Kustodian | Bank HSBC Indonesia |
| Jumlah Unit Penyertaan | 28.438.024,9035 |

| Harga per Unit | |
|---|---|
| (Per 30 Jun 2025) | IDR 1.038,59 |

Dikelola oleh: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

| | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Sejak Awal Tahun | Sejak Peluncuran |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund | -0,73% | 2,99% | -0,53% | 0,06% | 3,34% | N/A | -0,53% | 3,86% |
| Tolok Ukur* | -0,15% | 4,34% | 2,30% | 4,50% | 15,14% | N/A | 2,30% | 23,29% |

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

*(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)*

**Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)**

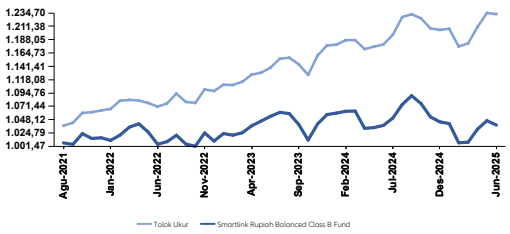


**Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund**

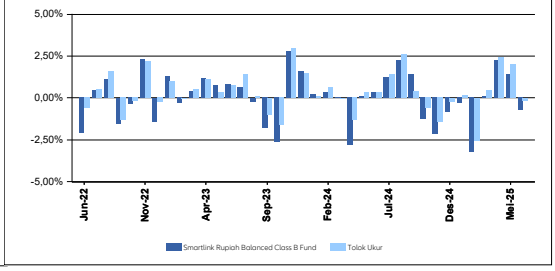


## Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan Juni 2025 pada level bulanan +0.19% (dibandingkan konsensus inflasi +0.12%, -0.37% di bulan Mei 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,87% (dibandingkan konsensus +1,80%, +1,60% di bulan Mei 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,37% (dibandingkan konsensus +2,42%, +2,40% di bulan Mei 2025). Kenaikan level inflasi bulanan tahunan disebabkan oleh kelompok makanan dan minuman dan kelompok transportasi udara yang terdampak musim libur sekolah. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 17-18 Juni 2025 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate pada level 5,50%, suku bunga Deposit Facility pada level 4,75%, dan suku bunga Lending Facility pada level 6,25%. Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental, serta untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Rupiah menguat terhadap Dolar sebesar +0.14% dari 16,255 pada akhir Mei 2025 menjadi 16,233 pada akhir Juni 2025. Posisi Rupiah masih stabil dibandingkan bulan lalu yang didukung oleh melemahnya Index Dolar. Neraca perdagangan Juni 2025 mencatat surplus sebesar +4.3miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +0.20miliar dolar AS pada akhir bulan April 2025. Meningkatnya surplus perdagangan dikarenakan kenaikan jumlah ekspor daripada yang diharapkan yang didukung oleh sektor komoditas. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Mei 2025 mencatat surplus sebesar +5.80miliar dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +1,50miliar dolar pada April 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,50miliar dolar pada bulan Mei 2025, lebih baik dari defisit di bulan April 2025 sebesar -1,30miliar dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2025 sedikit meningkat menjadi 152,6 miliar dolar AS, dibandingkan dengan posisi pada akhir Mei 2025 sebesar 152,5 miliar dolar AS. Hal ini disebabkan oleh penerimaan pajak dan jasa dan penerbitan hutang luar negeri pemerintah.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah menurun disepanjang kurva sejalan dengan apresiasi Rupiah. Pasar dibuka dengan bearish tone yang disebabkan oleh meningkatnya konflik di Timur Tengah antara Iran dan Israel dan melibatkan Amerika Serikat yang mana Trump memerintahkan untuk menyerang fasilitas nuklir Iran. Namun, pasar obligasi kembali menguat setelah pengumuman gencatan senjata antara Iran dan Israel. Terlepas tidak adanya pemotongan suku bunga oleh FED pada bulan ini, FED menyatakan kemungkinan dua kali pemotongan suku bunga pada tahun ini. Dukungan untuk pasar obligasi juga datang dari Bank Dalam Negeri yang mana mereka meningkatkan kepemilikan sebesar IDR 64tn (+5.97% secara bulanan). Kondisi fiskal Indonesia dilanjutkan dengan defisit yang mana realisasi APBN pada bulan ke 6 tahun 2025 mencatat defisit fiskal sebesar IDR -204tn (-0,84% dari PDB) yang disebabkan kenaikan Pengeluaran Pemerintah (tumbuh sebesar +85% secara bulanan) dibandingkan bulan ke 6 tahun 2024 yang mencatat defisit sebesar IDR -77.3tn (-0.34% dari PDB). Kementrian Keuangan mengumumkan bahwa mereka melebarkan defisit fiskal menjadi sebesar +2.80% dari PDB dengan ekspektasi penurunan yang besar pada pajak. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -7.59 triliun Rupiah di bulan Juni 2025 (bulanan -0.82%), yakni dari IDR 926.27tn pada bulan Mei 2025 menjadi IDR 918.68tn pada bulan Juni 2025, sementara kepemilikan mereka stabil pada 14,56% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,56% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juni 2025 untuk 5 tahun menurun sebesar -13bps menjadi +6,31%(vs +6,44% pada Mei 2025), 10 tahun menurun sebesar -21bps menjadi +6,63%(vs +6,84% pada Mei 2025), 15 tahun menurun sebesar -6bps menjadi +6,96% (vs +7,02% pada Mei 2025), dan 20 tahun meningkat sebesar -2bps menjadi +7,02% (vs +7,04% pada Mei 2025).

Indeks IDX80 mengakhiri bulan dengan penurunan ke level 113,2 (-3,81% MoM). Saham-saham dengan kinerja terburuk di antaranya adalah BBRI, TOWR, EMTK, BRIS, dan UNVR yang masing-masing turun sebesar -15,96%, -15,56%, -15,09%, -14,00%, dan -13,56% secara bulanan (MoM).Pasar saham global mencatatkan kenaikan signifikan pada Juni 2025, didorong oleh kombinasi meredanya ketegangan dagang antara AS dan Tiongkok, gencatan senjata antara Israel dan Iran, ekspektasi pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve dan Bank Sentral Eropa, serta pelemahan tajam dolar AS yang mendorong selera risiko dan penguatan aset non-AS. Indeks S&P 500 dan Nasdaq naik sekitar 5–6% sepanjang bulan tersebut, sementara saham-saham Eropa melonjak indeks DAX Jerman dan Euro Stoxx 50 mencatatkan kenaikan 6–7% berkat inflasi yang menurun dan sentimen bisnis yang membaik. Pasar Asia dan negara berkembang juga mencatat kinerja unggul, didukung oleh arus modal masuk yang kuat, pemulihan rantai pasok, dan kenaikan harga komoditas. Dolar AS yang melemah turun lebih dari 10% sejak awal tahun menjadi faktor pendorong utama secara global, mendongkrak ekspor dan saham-saham terkait komoditas. Secara keseluruhan, bulan Juni ditandai dengan reli pasar saham yang luas, didukung oleh optimisme kebijakan, data makro yang membaik, dan pergeseran signifikan menuju sentimen risk-on. Di dalam negeri, IDX80 mengalami koreksi pada bulan Juni (-3,81% MoM) setelah sebelumnya rebound kuat pada bulan Mei. Hal ini terjadi akibat eskalasi konflik antara Israel dan Iran yang mendorong harga minyak mentah naik hingga 30% dari titik terendahnya.Peristiwa ini menyebabkan investor asing melepas saham Indonesia dengan total sekitar Rp10 triliun hanya selama bulan Juni.Dari sisi sektor, Sektor Keuangan menjadi sektor dengan kinerja terburuk selama bulan tersebut, turun 10,01% secara bulanan. Dari sisi emiten, BBRI (Bank Rakyat Indonesia) dan BRIS (Bank Syariah Indonesia) mencatatkan penurunan sebesar 15,96% dan 14,00% MoM secara berturut-turut. Sektor dengan kinerja terburuk berikutnya adalah Sektor Konsumer Diskresioner yang turun 8,41% MoM. Dari sisi emiten, GOTO (GoTo Gojek Indonesia) dan MAPI (Mitra Adiperkasa) mencatatkan penurunan masing-masing sebesar 9,38% dan 9,23% MoM. Sebaliknya, sektor dengan kinerja terbaik selama bulan Juni adalah Sektor Material, yang mencatatkan kenaikan 12,98% MoM. Dari sisi emiten, BRPT (Barito Pacific) dan MBMA (Merdeka Battery Materials) menjadi pendorong utama dengan kenaikan masing-masing sebesar 31,75% dan 27,78% MoM.

### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

**Disclaimer:**

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.